

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pengertian bernapas secara harfiah adalah perpindahan oksigen dari udara menuju ke sel-sel tubuh dan keluarnya karbondioksida dari sel-sel menuju udara bebas. Masuknya O<sub>2</sub> dan keluarnya CO<sub>2</sub> dibutuhkan untuk menjalankan fungsi normal sel-sel tubuh, sistem pernapasan terdiri dari organ yang mengatur pertukaran gas, yaitu paru-paru, dan suatu “pompa” yang akan mengalirkan paru-paru dengan gas (Prof. Zullies Ikawati, 2016).

Respirasi membawa oksigen melalui jalan nafas paru ke alveoli, yang kemudian oksigen akan mengalami difusi ke darah untuk ditransportasikan ke seluruh tubuh. Proses ini sangat penting sehingga kesulitan dalam bernapas dirasakan sebagai kondisi yang mengancam jiwa. Oksigen sangat berperan dalam sistem metabolisme tubuh. Masalah kebutuhan oksigen merupakan masalah utama dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia, hal ini dibuktikan pada seseorang yang kekurangan oksigen akan mengalami hipoksia dan akan terjadi kematian (Sutanto & Fitriana, 2017).

Oksigen sangat berperan dalam metabolisme tubuh. Masalah kebutuhan oksigen merupakan masalah utama dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia, hal ini dibuktikan pada seseorang yang kekurangan oksigen akan mengalami hipoksia dan akan mengalami kematian. Sistem yang berperan dalam proses pemenuhan oksigen adalah Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK), tuberkulosis paru, asma, efusi pleura, bronkopneumonia (Sutanto & Fitriana, 2017).

Gangguan kebutuhan oksigenasi yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit paru, merupakan penyebab kematian terbesar di dunia. Berdasarkan data *World Life Expectancy* tahun 2012, Indonesia termasuk negara dengan tingkat kematian akibat penyakit paru tertinggi di dunia. Dalam daftar lembaga survei kesehatan internasional, Indonesia menduduki peringkat ke-14 dari 192 negara yang disurvei. Tingkat kematian akibat penyakit paru di

Negara ini terus meningkat mencapai 53 orang per 100.000 penduduk setiap hari (Permadi & Wahyudi, 2017).

Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan beberapa prevalensi penyakit yang menyerang sistem respirasi di Indonesia yaitu pneumonia 2,0 %, Infeksi Saluran Napas (ISPA) 4,4%, Tuberkulosis Paru 0,42%, dan Asma 2,4% dari seluruh jumlah penduduk.

Di Provinsi Lampung sendiri, pada tahun 2018 terdapat beberapa penyakit yang menyerang sistem respirasi yaitu pneumonia dengan persentase 2,0%, Infeksi Saluran Napas (ISPA) 4,2 %, Tuberkulosis Paru 0,33%, dan Asma 1,4% dari seluruh jumlah penduduk di provinsi Lampung (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Berdasarkan data di Ruang Melati RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, diperoleh beberapa data penyakit diantaranya: Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK), Tuberkulosis, dan Asma Bronkial. Data penyakit Tuberkulosis pada tahun 2017 terdapat 765 orang penderita Tuberkulosis, dan pada Januari 2018 terdapat 35 orang yang menderita Tuberkulosis. Data penyakit Tuberkulosis Paru pada bulan November 2018 sampai dengan bulan Desember 2018 jumlah penyakit Tuberkulosis Paru berkisar 25%. Pada bulan Januari sampai Februari 2019 terjadi peningkatan pada pasien Tuberkulosis Paru tersebut menjadi 50%. Data penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) pada Desember 2018 berdasarkan data rekam medik sebanyak 491 pasien dengan Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) pada tahun 2018, kejadian ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 237 pasien mengalami Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) (Rekam Medis RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung).

Tuberkulosis merupakan penyakit yang paling banyak di derita di Ruang Melati RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Pada data tersebut terjadi peningkatan pasien karena asuhan keperawatan yang diberikan belum sesuai dengan yang diderita pasien, dalam proses pengkajian banyak terjadi ketidak sesuaian antara keluhan yang diderita pasien dengan yang didapat. Penegakan diagnosa yang diberikan belum sesuai dengan kondisi pasien,

tindakan yang diberikan belum sesuai dengan penderita penyakit yang ada di ruang tersebut, evaluasi pada pasien tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan.

Keluhan utama yang sering timbul pada gangguan kebutuhan oksigenasi adalah batuk yang merupakan reflek protektif yang disebabkan oleh iritasi pada percabangan trakeobronkial, peningkatan produksi sputum yang merupakan suatu substansi yang keluar bersama dengan batuk atau bersihan tenggorok, dispnea yang merupakan suatu persepsi kesulitan untuk bernapas atau napas pendek dan merupakan perasaan subjektif klien, hemoptisis yang merupakan batuk berdarah atau sputum bercampur darah, *mengi* dihasilkan ketika udara mengalir melalui jalan napas yang sebagian tersumbat atau menyempit pada saat inspirasi atau ekspirasi, dan *chest pain* yang merupakan nyeri pada dada (Andarmoyo S. , 2012).

Dalam mengatasi gangguan tersebut dapat dilakukan penatalaksanaan secara medis dan keperawatan, penatalaksanaan keperawatan dapat dilakukan dengan melakukan asuhan keperawatan mulai dari melakukan pengkajian, merumuskan diagnosa, menyusun rencana asuhan keperawatan, melakukan tindakan keperawatan, serta melakukan evaluasi tindakan keperawatan (Setiadi, 2012).

Penatalaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi dapat dilakukan dengan beberapa tindakan yaitu meredakan gawat napas dengan mengubah posisi duduk atau semi duduk, ajarkan batuk efektif, dan napas dalam. Memberikan terapi pernapasan dengan latihan pernapasan, terapi pernapasan, dan terapi oksigen. Memberikan terapi nasal, dan penghisapan untuk mengeluarkan skret oral-nasal (Rosdhal & Kowalski, 2017).

Berdasarkan uraian dari keterangan di atas penulis tertarik mengambil kasus Tuberkulosis Paru untuk lebih lanjut memahami proses asuhan keperawatan yang akan dilakukan pada pasien dengan Tuberkulosis Paru, sehingga penulis mengambil judul kasus “Asuhan Keperawatan Gangguan

Kebutuhan Oksigenasi pada Pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Melati RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Melati RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

## **C. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Melati RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2020.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Melati RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- b. Melakukan diagnosa keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Melati RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- c. Menyusun perencanaan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Melati RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- d. Melakukan tindakan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Melati RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Melati RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

## **D. Manfaat Asuhan Keperawatan**

Dari asuhan keperawatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di kampus Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Prodi DIII Keperawatan khususnya mengenai perawatan penerapan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Melati RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Rumah Sakit

Asuhan keperawatan ini dapat dijadikan bahan masukan bagi perawat dalam menangani masalah dalam gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Melati RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

### b. Bagi Institusi Poltekkes Tanjungkarang

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan serta pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dan pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan dalam menangani masalah gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Tuberkulosis Paru.

### c. Bagi Klien

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Tuberkulosis Paru.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang gangguan kebutuhan oksigenasi di Ruang Melati RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2020. Laporan tugas akhir ini hanya berfokus pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi, asuhan keperawatan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan, meliputi pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan, evaluasi keperawatan yang dilakukan pada 1 (satu) orang pasien secara komprehensif. Asuhan keperawatan ini dilakukan di Ruang Melati RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung.